

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (WHO), Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air jeruk, ataupun makanan tambahan lain sampai usia bayi 6 bulan. Sebelum mencapai usia 6 bulan sistem pencernaan bayi belum mampu berfungsi dengan sempurna, sehingga ia belum mampu mencerna makanan selain ASI. (Marimbi, 2010).

Di Indonesia target pemerintah mengenai program pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan adalah 80%. Sejauh ini pencapaian cakupan pemberian ASI eksklusif masih jauh dari target yang diharapkan secara nasional. Hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007-2008, menunjukkan cakupan ASI Eksklusif bayi 0-6 bulan sebesar 32% yang menunjukkan kenaikan yang bermakna menjadi 42% pada tahun 2012. (Kemenkes RI, 2014).

Jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 sebanyak 9.490 bayi dari total 34.888 bayi atau hanya sekitar 59,5 % yang mendapat ASI Eksklusif. Terjadi penurunan 7,7% bila dibandingkan dengan jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2015 sebesar 67,1% persen dari jumlah total bayi (Kemenkes, 2016). Wilayah dengan persentase ASI eksklusif terendah ada di wilayah Kota Jakarta Timur sebesar 43.9% sedangkan wilayah dengan persentase ASI eksklusif tertinggi ada di wilayah Kota Jakarta Pusat sebesar 77%. (Kemenkes RI, 2016).

Ada faktor-faktor yang berkaitan dengan pemberian ASI eksklusif yaitu pengetahuan, sikap, rencana pemberian ASI eksklusif, paritas, pekerjaan ibu, pekerjaan suami, pendidikan suami, dukungan suami,

dukungan petugas kesehatan. Didapatkan hasil adanya hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. (Ramadani M, dkk. 2010)

Pada suatu penelitian dengan teknik wawancara dukungan suami juga merupakan faktor pendorong untuk melakukan ASI eksklusif. Didapatkan hasil 6 dari 7 informan asi eksklusif mendapatkan dukungan suami dan hanya empat dari tujuh informan ASI tidak eksklusif yang mendapat dukungan dari suami. (Fikawati S, dkk. 2002).

Dalam suatu penelitian dengan metode *case control* didapatkan hasil yaitu 74% memiliki dukungan yang efektif dalam pemberian ASI dan peneliti melakukan pengamatan bahwa seorang ayah memberi lebih banyak dukungan untuk menyusui pada pasangan dengan hubungan yang baik (Falceto, et al., 2004)

Menurut Pandangan Islam tentang peberian ASI eksklusif terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 233:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ
نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى
الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا
آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan

seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan." (QS Al Baqarah: 233)

Ini berarti bahwa al-Qur'an sejak dini telah menggariskan bahwa air susu ibu, baik ibu kandung maupun bukan, adalah makanan terbaik buat bayi hingga usia dua tahun. Namun demikian, tentunya air susu ibu kandung lebih baik dari selainnya. Dengan menyusu pada ibu kandung, anak merasa lebih tenteram, sebab menurut penelitian ilmuwan, ketika itu bayi mendengar suara detak detik jantung ibu yang telah dikenalnya secara khusus sejak dalam perut. Detak detik jantung itu berbeda antara seorang wanita dengan wanita yang lain. Sejak kelahiran hingga dua tahun penuh, para ibu diperintahkan untuk menyusukan anak-anaknya. Dua tahun adalah batas maksimal dari kesempurnaan penyusuan. Penyusuan yang selama dua tahun itu, walaupun diperintahkan, tetapi bukanlah kewajiban. Ini dipahami dari penggalan ayat yang mengatakan, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Namun demikian, ia adalah anjuran yang sangat ditekankan, seakan-akan ia adalah perintah wajib. Jika ibu bapak sepakat untuk mengurangi masa tersebut, maka tidak apa-apa. Tetapi, hendaknya jangan berlebih dari dua tahun, karena dua tahun telah dinilai sempurna oleh Allah. Di sisi lain, penetapan waktu dua tahun itu, adalah untuk menjadi tolok ukur bila terjadi perbedaan pendapat misalnya ibu atau bapak ingin memperpanjang masa penyusuan. (Khakam, 2014)

Berkaitan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Harapan

Mulia, Kemayoran/Jakarta Pusat, serta ingin membuktikan adanya hubungan hal tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Masih banyak kalangan masyarakat yang belum mengetahui dan menyadari hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran/Jakarta Pusat.

1.3. Pertanyaan penelitian

1. Berapa banyak ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif di Kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran Jakarta Pusat?
2. Adakah hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran Jakarta Pusat?
3. Bagaimana Pandangan Islam mengenai hubungan dukungan suami pada ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran Jakarta Pusat?

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan Umum:

1. Untuk mengetahui berapa banyak ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif di Kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran Jakarta Pusat.
2. Untuk mengetahui Pandangan Islam mengenai hubungan dukungan suami pada ibu yang memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran Jakarta Pusat

Tujuan Khusus :

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Harapan Mulia, Kemayoran Jakarta Pusat.

1.5. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis
 - a. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis karya ilmiah dan berpikir logis serta aplikatif dalam memecahkan masalah ilmiah.
 - b. Menambah pengetahuan mengenai hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dari bidang ilmu kedokteran dan pandangan Islam.

2. Bagi masyarakat

Menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam memahami ilmu kedokteran dan pandangan Islam tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.

3. Bagi Universitas YARSI
 - a. Diharapkan dapat memberikan informasi serta menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.
 - b. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, mampu menjadi tambahan kepustakaan mengenai hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif.
 - c. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah bagi Universitas YARSI.